

**PERANAN GOENAWAN MANGOENKOESOEMO DALAM
ORGANISASI BUDI UTOMO 1908-1935**

SKRIPSI

**OLEH
YUDI JARIES
NIM 352017010**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
APRIL 2022**

**PERANAN GOENAWAN MANGOENKOESOEMO DALAM
ORGANISASI BUDI UTOMO 1908-1935**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Yudi Jaries
NIM 352017010**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
April 2022**

Skripsi oleh Yudi Jaries ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 20 April 2022

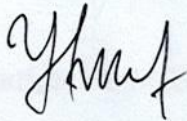
Pembimbing I,



Dr. Apriana, M.Hum.

Palembang, 20 April 2022

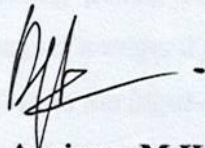
Pembimbing II,



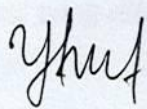
Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

**Skripsi oleh Yudi Jaries ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
20 April 2022**

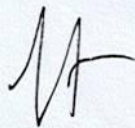
Dewan penguji:



Dr. Apriana, M.Hum., Ketua



Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Anggota



Heryati, S.Pd, M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Dr. Apriana, M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Orang positif saling mendoakan, orang negatif saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes.*
- ❖ *Setetes keringat orang tua ku, sejuta langkah aku harus maju*
- ❖ *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)*

Terucap Syukur Padamu ya Allah SWT

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ◆ *Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda dan Ibunda, yang selalu mendoakanku dan memotivasiku untuk terus meraih keberhasilan dan kesuksesanku .*
- ◆ *Kedua saudara-saudaraku serta keluarga besarku yang selalu mendo'a kan dan memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.*
- ◆ *Teman-teman seperjuangan*
- ◆ *Rekan-rekan PPL dan KKN*
- ◆ *Agamaku, Almamaterku, Bangsa dan Negaraku*

ABSTRAK

Yudi Jaries. 2022. *Peranan Goenawan Mangoenkoesoemo dalam Organisasi Budi Utomo 1908-1935*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Dr. Apriana, M.Hum., (2) Yuliarni, S.Pd., M.Hum.,

Kata Kunci: *Goenawan Mangoenkoesoemo, Budi Utomo*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Peranan Goenawan Mangoenkoesoemo dalam Organisasi Budi Utomo 1908-1935*. **Permasalahan penelitian** ini adalah: (1) Apa yang melatarbelakangi Goenawan Mangoenkoesoemo membentuk organisasi Budi Utomo 1908-1935? (2) Bagaimana peranan Goenawan Mangoenkoesoemo dalam organisasi Budi Utomo 1908-1935? (3) Bagaimana dampak perjuangan Goenawan Mangoenkoesoemo terhadap Organisasi Budi Utomo 1908-1935? **Metode penelitian** menggunakan metode historis. **Jenis penelitian** adalah deskriptif kualitatif. **Pendekatan penelitian** menggunakan pendekatan geografi, pendekatan sosiologi, pendekatan politik, pendekatan psikologi, dan pendekatan militer. **Teknik analisis data** menggunakan reduksi data (*data collection*), display data (*penyajian data*), dan penarikan kesimpulan. **Kesimpulan hasil penelitian** adalah: 1) Latar belakang Goenawan Mangoenkoesoemo membentuk organisasi Budi Utomo 1908-1935 adalah Goenawan Mangoenkoesoemo merasa bertanggung jawab atas kebodohan dan keterbelakangan bangsa Indonesia. Selain itu, adanya tekanan dan penderitaan yang terus menerus, sehingga rakyat Indonesia harus bangkit melawan penjajah. Adanya rasa senasib-sepenanggungan yang hidup dalam cengkraman penjajah, dan adanya rasa kesadaran nasional dan harga diri, menyebabkan kehendak untuk memiliki tanah air dan hak menentukan nasib sendiri. 2) Peranan Goenawan Mangoenkoesoemo dalam Organisasi Budi Utomo 1908-1935 adalah mengajak siswa-siswa lain di STOVIA agar bergabung untuk perkembangan Budi Utomo sehingga siswa lain di STOVIA menyumbangkan harta secara sukarela demi mensukseskan Kongres Pertama Budi Utomo. Goenawan Mangoenkoesoemo mengembangkan organisasi Budi Utomo dan dapat menyelesaikan semua permasalahan, memberikan gagasan prinsip persatuan. 3) Dampak perjuangan goenawan mangoenkoesoemo terhadap Organisasi Budi Utomo 1908-1935 adalah memberikan inspirasi bagi berdirinya organisasi-organisasi modern pada masa pergerakan nasional seperti Sarekat Islam (SI), dan Indische Partij (IP). Dampak lainnya adalah meningkatkan martabat rakyat dan bangsa, memperoleh kemajuan yang sangat harmonis bagi nusa dan bangsa terutama dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, kemajuan yang selaras untuk negeri seperti di bidang pendidikan, pertanian, perternakan, dagang, teknik, industri dan kebudayaan, serta memberikan semangat dalam bentuk inisiatif untuk membuat organisasi yang mampu membawa perubahan dan mengolakkan semangat pemuda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peranan Goenawan Mangoenkoesoemo dalam Organisasi Budi Utomo 1908-1935* Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yth:

1. Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Apriana, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, sekaligus selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Yuliarni, S.Pd., M.Hum., pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis.
4. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibundatercinta yang selalu menyertai penulis dengan doa dan restunya serta dorongan moril maupun materil.
6. Saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu menyertaiku dengan doa dan restunya.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin Ya Robbal Alamin. Wasallam.

Palembang, April2022

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pengertian Peranan dan Organisasi	15
1. Pengertian Peranan	15
2. Pengertian Organisasi	16
B. Organisasi Budi Otomo	17
C. Kondisi Indonesia Sebelum Berdirinya Organisasi Budi Utomo	22
D. Biografi Goenawan Mangoenkoesoemo	27

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
1. Pendekatan Penelitian	33
2. Jenis Penelitian	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Kehadiran Penelitian	39
1. Sumber Data	39
2. Sumber Primer	40
E. Sumber Sekunder	40
F. Prosedur Pengumpulan Data	42
1. Studi Kepustakaan	43
2. Dokumentasi	43
G. Teknik Analisis Data	44
1. Kritik Sumber (Verifikasi)	44
2. Interpretasi	46
3. Historiografi	47
H. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PEMBAHASAN.....	51
A. Latar Belakang Goenawan Mangoenkoesoemo Membentuk Organisasi Budi Utomo 1908-1935	51
B. Peranan Goenawan Mangoenkoesoemo dalam Organisasi Budi Utomo 1908-1935	59
C. Dampak Perjuangan Goenawan Mangoenkoesoemo terhadap Organisasi Budi Utomo 1908-1935	76

BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
 DAFTAR RUJUKAN	 85
 LAMPIRAN	 90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tahap-Tahap Penelitian	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Goenawan Mangoenkoesoemo	90
Gambar 2. Gedung STOVIA	91
Gambar 3. Sekolah Dokter Jawa.....	92
Gambar 4. Europeesche-Lagere-School-ELS	93
Gambar 5.Kongres Pemuda Pertama	94
Gambar 6. Tjipto Mangoenkoesoemo.....	95
Gambar 7. Wahidin Sudirohusodo dan Sutomo.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia masuk ke dalam alam penjajahan sejak awal abad ke-17. Kedatangan bangsa Eropa yang diawali oleh bangsa Portugis dan Spanyol dalam rangka mengadakan penjelajahan keliling dunia, maka sampailah bangsa-bangsa tersebut di Asia. Dengan diketemukan kompas, pembuatan kapal dan berdasarkan teori Copernicus tentang peta bumi bahwa bumi ini bulat, maka dimulailah penjelajahan dunia. Dari kedua bangsa itu, pertama kali muncul adanya Imperialisme Kuno. Bangsa Eropa bersemboyan *Gold* (emas lambang kekayaan), *Gospel* (agama sebagai usaha untuk penyebaran agama dan meneruskan perang Salib), dan *Glory* (kejayaan yang berarti ingin menguasai daerah-daerah yang didatanginya). “Semboyan bangsa Eropa tersebut terjadi sejak abad ke-15 dan ke-16” (Sudiyo, 1997:54).

Sudirman dalam bukunya berjudul *Ensiklopedia Sejarah Lengkap Indonesia dari Era Klasik Sampai Kontemporer* menjelaskan bahwa:

Pada awalnya, tujuan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia hanya untuk membeli rempah-rempah dari para petani Indonesia. Namun, dengan semakin meningkatnya kebutuhan industri di Eropa akan rempah-rempah, mereka kemudian mengklaim daerah-daerah yang mereka kunjungi sebagai daerah kekuasaannya. Di tempat-tempat ini, bangsa Eropa memonopoli perdagangan rempah-rempah dan mengeruk kekayaan alam sebanyak mungkin. Dengan memonopoli

perdagangan rempah-rempah, bangsa Eropa menjadi satu-satunya pembeli bahan-bahan ini. Akibatnya, harga bahan-bahan ini pun sangat ditentukan oleh mereka. Untuk memperoleh hak monopoli perdagangan ini, bangsa Eropa tidak jarang melakukan pemaksaan. Penguasaan sering dilakukan terhadap para penguasa setempat melalui suatu perjanjian yang umumnya menguntungkan bangsa Eropa. Selain itu, mereka selalu turut campur dalam urusan politik suatu daerah. Bangsa Eropa tidak jarang mengadu domba berbagai kelompok masyarakat dan kemudian mendukung salah satunya. Dengan cara seperti ini, bangsa Eropa dengan mudah dapat mempengaruhi penguasa untuk memberikan hak-hak istimewa dalam berdagang (Sudirman, 2019:187).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia hanya untuk membeli rempah-rempah dari para petani Indonesia yang disebabkan meningkatnya kebutuhan industri di Eropa akan rempah-rempah. Namun lambat laun bangsa Eropa malah mengklaim daerah-daerah yang dikunjungi sebagai daerah kekuasaannya.

Periode antara tahun 1870 -1900 disebut zaman *liberalisme*. Pada waktu itu pemerintahan Belanda dipegang oleh kaum liberal yang kebanyakan terdiri dari pengusaha swasta mendapat kesempatan untuk menanamkan modalnya di Indonesia dengan cara besar-besaran. Belanda mengusahakan perkebunan besar seperti perkebunan kopi, teh, tebu, kina, kelapa, cokelat, tembakau, kelapa sawit dan sebagainya. Mereka juga mendirikan pabrik seperti pabrik gula, pabrik cokelat, teh, rokok, dan lain-lain. “Pelaksanaan politik kolonial liberal ditandai dengan keluarnya undang-undang Agraria dan Undang-Undang Gula yang merugikan pihak Indonesia” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020:24).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa periode antara tahun 1870 -1900 disebut zaman *liberalisme* dengan pemerintahan Belanda dipegang oleh kaum liberal yang kebanyakan terdiri dari pengusaha swasta mendapat kesempatan untuk menanam modalnya di Indonesia dengan cara besar-besaran, sehingga pelaksanaan politik kolonial liberal ditandai dengan keluarnya undang-undang Agraria dan Undang-Undang Gula yang merugikan pihak Indonesia

Timbulnya kesadaran baru dengan cita-cita nasional disertai lahirnya organisasi modern sejak 1908, menandai lahirnya satu kebangkitan dengan semangat yang berbeda. Dengan demikian, masa awal perjuangan bangsa periode ini dikenal pula dengan sebutan kebangkitan nasional. Istilah pergerakan nasional lainnya juga digunakan untuk melukiskan proses perjuangan bangsa Indonesia dalam fase mempertahankan kemerdekaan (masa revolusi fisik). “Pergerakan masa ini merupakan upaya untuk membendung hasrat kaum kolonial yang ingin menanamkan kembali kekuasaannya di Indonesia” (Ahmadin, 2017:1).

Sartono Kartodirjo dalam bukunya berjudul *Sejarah Nasional Indonesia* menjelaskan bahwa:

Istilah Kebangunan Nasional, tatkala melukiskan dimulainya fase baru dalam sejarah perjuangan bangsa yakni berdirinya organisasi Budi Utomo pada 20 Mei 1908 di Batavia (Jakarta). Menurutnya, kelahiran organisasi ini didasari atas pengalaman-pengalaman masa lampau dengan model perlawanan bersifat lokal tidak efektif. Karena itu, dalam fase ini timbul kesadaran mendalam akan persatuan dengan menghimpun secara terorganisir segenap potensi perjuangan yang ada (Kartodirjo, 1992:181).

Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa salah satu bentuk perjuangan bangsa Indonesia adalah dengan membentuk organisasi yaitu organisasi Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. Organisasi ini muncul sebagai realisasi dari kesadaran akan persatuan dalam perjuangan bersama.

Dirasuki oleh gagasan-gagasan Wahidin, Soetomo segera larut dalam kegiatan mendirikan suatu perkumpulan di dalam STOVIA. Budi Utomo merupakan sebuah organisasi pelajar yang didirikan oleh Dr.Sutomo dan para mahasiswa STOVIA (School tot Opleiding voor Inlandsche Arsten) yaitu Sutomo, Suraji, Gunawan Mangunkusumo. Budi Utomo didirikan di Jakarta pada minggu 20 Mei 1908. Organisasi ini bersifat sosial, ekonomi, kebudayaan serta tidak bersifat politik. Budi Utomo menurut beberapa sarjana, perkataan Budi Utomo berasal dari kata Sansekerta, yaitu bodhi atau budhi, berarti “keterbukaan jiwa”, “pikiran”, “kesadaran”, “akal”, atau “pengadilan”. Tetapi juga bisa berarti “daya untuk membentuk dan menjunjung konsepsi dan ide-ide umum”. Sementara itu, perkataan Jawa utomo berasal dari utama, yang dalam bahasa Sansekerta berarti “tingkat pertama” atau “sangat baik”. “Tepuk tangan bergemuruh pada saat menyambut kelahirannya, para hadirin tidak saja para siswa sekolah ini tetapi juga siswa-siswa dari sekolah pertanian dan kehewanian di bogor, pamong praja pribumi di magelang dan Probolinggo” (Suharono, 1994:6).

Dilatarbelakangi kondisi ekonomi yang buruk di Jawa, dr. Wahidin Sudiro Husodo pada tahun 1906-1907 berkeliling pulau jawa, untuk memberikan penerangan

tentang cita-citanya kepada para pegawai Belanda dan dalam berusaha mencari dana untuk beasiswa bagi pelajar Indonesia yang kurang mampu tapi cakap, dr. Wahidin berkeinginan untuk mendirikan badan pendidikan yang di sebut Studifonds atau di sebut Dana Belajar yang di tujukan oleh pelajar-pelajar pribumi berprestasi yang tidak mampu melanjutkan sekolah. “Usaha dr. Wahidin tidak mendapatkan tanggapan yang positif dari pegawai pemerintahan Belanda” (Nagazumi, 1989:6).

Salah satu tokoh yang memiliki peranan dalam organisasi Budi Utomo adalah Goenawan Mangoenkoesoemo. Menurut Kementrian Kebudayaan (Kemdikbud) dalam situs resmi berjudul *Goenawan Mangoenkoesoemo* menjelaskan bahwa:

Goenawan Mangoenkoesoemo merupakan salah satu tokoh yang sangat dekat dengan Soetomo. Itulah sebabnya, dalam tulisannya tentang Goenawan, Soetomo menguraikan panjang lebar berbagai kesan dan kenangannya, sebagai berikut: Tuan ini adalah salah seorang dari sekretaris saya. Mas Goenawan Mangoenkoesoemo, seperti hampir semua dari keluarganya mempunyai pekerti dan rasa akan bahasa Belanda, ditambah dengan temperamennya (tangkasnya), maka tulisan-tulisannya dapat menggembirakan kawan, membuat panas hati dan merah telinga lawan-lawannya. Sebagai keturunan Tjitrosoemo, sudah selayaknya Mas Goenawan ini adalah seorang pahlawan kita yang gemar pada keadilan dan kemerdekaan. Perasaan persamaan, semboyan dari kaum demokrasi, sungguh-sungguh hidup di dalam hati sanubarinya. Mengingati tabiatnya ini, tidak mengherankan kalau waktu berumur kira-kira 15 tahun dia sudah bertukar pikiran dengan orang-orang yang senang melihat perubahan keadaan adat-istiadat dan cara di dalam masyarakat kita. Polemik ini berturut-turut dilakukan di dalam surat kabar harian Java Bode. Mas Goenawan menyatakan sama sekali tidak setuju terhadap peraturan benunan bupati yang berdasarkan kekolotan, ketidakadilan, dan seterusnya (Kemdikbud, 2017).

Goenawan Mangoenkoesoemo adalah adik dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, salah seorang pelopor gerakan nasionalisme di Indonesia. Nama Goenawan tidaklah

setenar kakaknya. Tapi seperti Tjipto, ia pun memiliki minat terhadap aktivitas politik dan sama-sama bernyali tinggi. Tjipto Mangoenkoesmo memutuskan keluar dari Boedi Oetomo, yang dinilainya terlalu konservatif. Bersama Soewardi Soerjaningrat dan E.F.E, Douwes Dekker (yang juga dikenal sebagai Setiabudi), ia kemudian di tahun 1912 mendirikan Indische Partij—organisasi pergerakan pertama yang memakai label partai politik. Goenawan memutuskan bertahan di Boedi Oetomo, Goenawan segaris dengan Soetomo, dan dalam beberapa hal pemikiran Soetomo dipengaruhi oleh Goenawan. Goenawan bertahan di Boedi Oetomo, betapapun Boedi Oetomo telah mengalami disorientasi, karena dia masih percaya bahwa priayi-birokrat masih bisa diajak untuk menjadi manusia yang tak serta merta tunduk begitu saja pada kemauan Belanda. Seperti juga “Soetomo, demikian tulis Savitri Prastiti Scherer, Goenawan menyadari sedalam-dalamnya bahwa sudah kewajiban mereka membimbing para priyayi supaya menghargai martabat sendiri sebagai orang merdeka” (Satyadarma, 2017:3).

Penelitian tentang peranan seorang tokoh dalam kancah organisasi di Indonesia, sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, diantaranya adalah penelitian Fitriani (352008028) dengan judul *Peranan Abdul Rozak Fakhruddin dalam Organisasi Muhammadiyah periode 1971-1990*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2012. Dari tulisan Fitriani dapat disimpulkan bahwa latar belakang Abdul Rozak Fakhruddin menjadi pemimpin Muhammadiyah,

sejak kecil Abdul Rozak Fakhruddin dibesarkan dalam lingkungan Muhammadiyah, Abdul Rozak Fakhruddin sebagai pendukung KH Ahmad Dahlan dalam melakukan usaha pembaharuan pendidikan di wilayah Yogyakarta. Abdul Rozak Fakhruddin merupakan tokoh utama atau sebagai ualam besar dalam organisasi Muhammadiyah, selain KH Ahmad Dahlan karena sejak masa printisan samapai masa perkembangan Muhammadiyah sudah terlihat aktif, peran Abdul Rozak Fakhruddin sangatlah besar dalam mengembangkan amalan usaha Muhammadiyah dalam organisasi Muhammadiyah.

Upaya Abdul Rozak Fakhruddin dalam memajukan organisasi Muhammadiyah, Abdul Rozak Fakhruddin memberikan ajaran agama Islam kepada masyarakat dengan cara berdakwa kemudian menggerakkan dan membimbing pengalaman ajaran Islam secara tepat dengan aslinya Al-Quran dan Al-Hadist dan penolakan terhadap masuknya kristenisasi di Indonesia karena orang-orang kristen banyak menggunakan kesempatan umat Islam yang masih menderita untuk masuk agama Nasrani, dalam bidang ekonomi meningkatkan kegiatan penyuluhan serta bimbingan kearah peningkatan ekonomi yaitu penyebaran petunjuk-petunjuk secara praktis, kemudian dalam bidang pendidikan Abdul Rozak Fakhruddin memurnikan kembali fungsi pendidikan Muhammadiyah yaitu sebagai media dakwah, sebagai pembibitan kader agar dapat menciptakan generasi penerus yang berkompeten dan berwawasan luas. Wujud kepemimpinan Abdul Rozak Fakhruddin dalam organisasi Muhammadiyah sangatlah besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan

muhammadiyah, sifat kepemimpinan yang melekat diri Abdul Rozak Fakhruddin dalam hal itu Abdul Rozak Fakhruddin ikut menjadi faktor penentu keberhasilan dalam memimpin Muhammadiyah, kepemimpinannya dinilai mengangkat citra muhammadiyah sebagai organisasi yang berasaskan Islam bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadis.

Selain itu, penelitian Rahmawati (12144400023) dengan judul *Boedi Oetomo dan Peranannya Dalam Perkembangan Islam di Indonesia 1908-1935*. Dari tulisan Rahmawati tersebut dapat disimpulkan bahwa Boedi Oetomo merupakan organisasi yang menandai tonggak pertama sejarah kebangkitan nasional dan sejarah pergerakan nasional. Meskipun Boedi Oetomo pada dasarnya netral dalam urusan agama, namun realitas sosiologi masyarakat Jawa, Madura, yang mayoritas menganut agama Islam mengharuskan Boedi Oetomo memberikan perhatian khusus terhadap agama Islam. Dari perspektif historis, kelahiran dan perkembangan Boedi Oetomo jelas memberikan inspirasi bagi kelahiran organisasi-organisasi Islam pada tahun-tahun kemudian. Peranannya yang bersifat langsung dalam perkembangan Islam di Indonesia adalah memperlancar pelaksanaan gerakan pengajaran Islam di kalangan anggotanya maupun di sekolah-sekolah pemerintah pada zaman kolonial. Sedangkan peranannya yang bersifat tidak langsung adalah: (1) memberikan motivasi dan kondisi bagi kelahiran organisasi pergerakan Sarekat Islam, dan (2) turut bersama-sama dengan organisasi-organisasi pergerakan Islam, karena kesamaan kepentingan,

dalam mematahkan pembatasan-pembatasan yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda terhadap perkembangan gerakan pengajaran agama Islam.

Dari tulisan terdahulu dan tulisan yang penulis lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam tulisan tersebut sama-sama melakukan penelitian tentang tokoh yang berperan penting dalam sejarah Indonesia, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari lokasi dan tahun dilakukannya penelitian. Penelitian yang dilakukan Rahmawati dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penelitian Fitriani pada tahun 2012, sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian pada tahun 2022. Penelitian Rahmawati meneliti Boedi Oetomo dan Peranannya Dalam Perkembangan Islam di Indonesia 1908-1935, Fitriani meneliti tokoh Abdul Rozak Fakhruddin dalam organisasi Muhammadiyah periode 1971-1990, sedangkan penulis meneliti tokoh Goenawan Mangoenkoesoemo Dalam Organisasi Budi Utomo 1908-1935.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik melanjutkan penelitian dengan judul: *Peranan Goenawan Mangoenkoesoemo Dalam Organisasi Budi Utomo 1908-1935*. Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (Strata 1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas dan untuk menghindari kesimpang-siuran pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini yang terdiri

dari dua aspek, yakni aspek ruang atau wilayah (*Scope Spatial*) dan aspek waktu (*Scope Temporal*).

1. Batasan aspek ruang atau wilayah (*Scope Spatial*), dalam hal ini penulis membatasi penelitian di wilayah negara Indonesia yang meliputi Jakarta, Yogyakarta, Sunda dan Madura. Hal ini penulis lakukan karena daerah operasi Organisasi Budi Utomo terjadi di wilayah daerah tersebut.
2. Batasan aspek waktu (*Scope Temporal*), dalam hal ini penulis membatasi adanya tahun kejadian yaitu tahun 1908-1935, karena tahun 1908 lahirnya organisasi Budi Utomo, sedangkan tahun 1935 organisasi budi utomo dibubarkan.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi Goenawan Mangoenkoesoemo membentuk organisasi Budi Utomo 1908-1935?
2. Bagaimana peranan Goenawan Mangoenkoesoemo dalam organisasi Budi Utomo 1908-1935?
3. Bagaimana dampak perjuangan Goenawan Mangoenkoesoemo terhadap Organisasi Budi Utomo 1908-1935?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Peranan Goenawan Mangoenkoesoemo Dalam Organisasi Budi Utomo 1908-1935* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang Goenawan Mangoenkoesoemo membentuk organisasi Budi Utomo 1908-1935.
2. Untuk mengetahui peranan Goenawan Mangoenkoesoemo dalam organisasi Budi Utomo 1908-1935.
3. Untuk mengetahui dampak perjuangan Goenawan Mangoenkoesoemo terhadap organisasi Budi Utomo 1908-1935.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain kepada :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi mengenai perjuangan Goenawan Mangoenkoesoemo di Indonesia, untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat menjadikan masyarakat lebih mengetahui dan mengerti tentang sejarah peranan bangsa Indonesia dalam

mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sekaligus menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai perjuangan dan peranan Goenawan Mangoenkoesoemo dalam organisasi Budi Utomo 1908-1935.
4. Bagi almamater, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian yang relevan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian pada pembahasan yang sama.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu tentang *Peranan Goenawan Mangoenkoesoemo Dalam Organisasi Budi Utomo 1908-1935*, terdapat beberapa buah kata yang belum dimengerti, maka penulis dapat menguraikan dalam definisi istilah yang penulis dapatkan dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Sugono (2012) dan *Kamus Besar Sejarah* oleh Qodratilah, Meity Taqdir (2011), yakni sebagai berikut:

- | | |
|----------------|--|
| <i>Bangsa</i> | : Suatu kelompok manusia yang dianggap Nasional memiliki identitas bersama, dan mempunyai kesamaan bahasa, agama, ideologi, budaya, dan sejarah. |
| <i>Belanda</i> | : Sebuah negara dalam bentuk kerajaan, yang terdiri dari 12 provinsi di Eropa Barat Laut, dan 3 pulau di Karibia. |
| <i>Blokade</i> | : Pengepungan suatu daerah kawasan atau negara dan sebagainya agar orang-orang, kapal, barang, dan sebagainya tidak dapat keluar masuk dengan bebas. |

- Deklarasi Postdam* : Deklarasi untuk segera mengakhiri perang dan memaksa Jepang untuk menyerah
- Desa* : Bagian yang penting dari suatu masyarakat yang mana tak dapat terpisahkan.
- Diplomat* : Seseorang yang ditunjuk oleh negara untuk melakukan sebuah pekerjaan.
- Gerilya* : Salah satu strategi perang yang dikenal luas, karena banyak digunakan selama perang kemerdekaan di Indonesia pada periode 1950-an.
- Indonesia* : Nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara benua Asia dan Benua Australia.
- Kemerdekaan* : Keadaan yang berdiri sendiri yang bebas, lepas dan tidak terjajah lagi oleh bangsa lain.
- Mempertahankan* : Menahankan keadaan atau kedudukan dari keadaan semula serta membela hak-hak yang sudah ada sebelumnya.
- Militer* : Berhubungan dengan tentara atau ketentaraan.
- Nasional* : Berkenaan dengan bangsa sendiri, bersifat kebangsaan.
- Nasionalisme* : Paham yang mencintai bangsa dan negara sendiri.
- Organisasi* : Kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu;.
- Pengaruh* : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang
- Peranan* : Suatu konsep, pola tindakan yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat yang dapat menimbulkan peristiwa penting.

- Perang* : Sebuah aksi fisik dan non fisik (dalam arti sempit, adalah kondisi permusuhan dengan menggunakan kekerasan) antara dua atau lebih kelompok manusia untuk melakukan dominasi di wilayah yang dipertentangkan.
- Politik* : Suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti sistem pemerintahan, dasar kenegaraan, dsb).
- Strategi* : Proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, . 2001. *Nasionalisme & Sejarah*. Bandung: Satya Historika .
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media Group.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadin, 2017. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Makasar: Rayhan Intermedia
- Aning, F. 2005. *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia*. Yogyakarta: NARASI.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung : Yrama Widia.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atar, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, A. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Erlangga. 2018. *Pendekatan Geografi*. www.erlangga.co.id.
- Ernawati, Imtam Rus. 2010. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia.
- Fitriani. 2012. *Peranan Abdul Rozak Fakhruddin dalam Organisasi Muhammadiyah periode 1971-1990*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Gottschalk, Louis . 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hamid, Abd Rahman. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamid, Darmadi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bandung: Ghalia.

- Hasibuan, M. 2011. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermawan, R. 2008. “*Kehidupan pada Masa Pasca Kemerdekaan*”. Bandung : PT. Setia Purnama Inves.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Kartodirjo, Santoso. 1992. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Kebudayaan. 2017. *Museum Kebangkitan Nasional*. www.kebudayaan.kemdikbud.go.id.
- Listiyani. 2009. *Pendidikan Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Margono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Mansyur. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nabila, Ardela. 2021. *Biografi dr Gunawan Mangunkusumo, Salah Satu Tokoh Penting Budi Utomo*. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1397965-biografi-dr-gunawan-mangunkusumo-salah-satu-tokoh-penting-budi-utomo>.
- Nagazumi, Akira. 1989. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia; Budi Utomo 1908—1918*. Jakarta: Grafiti.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ombak.
- Notosusanto, Nugroho. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Panuju, Redi. 2002. *dr. Soetomo Pahlawan Bangsa*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. Soerjowinoto.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Ramayulis. 2011. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*. Jakarta, Arcan.
- Rochmiatun, Endang. 2011. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Idea Press.
- Saebani, Ahmad Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ombak.
- Santosa, Ayi Budi, dan Supriatna, Encep. 2018. *Sejarah Pergerakan Nasional (Dari Budi Utomo 1908 Hingga Proklamasi Kemerdekaan 1945)*. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- Satyadarma. 2017. *Goenawan Mangoenkoesoemo: Penggerak Boedi Oetomo dan PI*. <https://koransulindo.com/goenawan-mangoenkoesoemo-penggerak-boedi-oetomo-dan-pi>.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Soeharto, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Sarjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soembangsih. 1988. *Peringatan 10 Tahun Berdirinya Budi Utomo*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Kebangkitan Nasional.
- Sudirman. 2019. *Ensiklopedia Sejarah Lengkap Indonesia dari Era Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta : Diva Press.
- Sudiyo. 1997. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Dari Budi Utomo sampai dengan Pengakuan Kedaulatan*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Ke Budaya Museum Kebangkitan Nasional.

- Sudiyo. 1997. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Dari Budi Utomo sampai dengan Pengakuan Kedaulatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Kebangkitan Nasional.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet Cv.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugono, Dendy. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo Sampai Proklamasi*. Yogyakarta; Pustaka Offset.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syair, Alian. 2008. *Metode Penulisan Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Sejarah dalam Sejarah*. Palembang: Percetakan Santo.
- Tarunasena, M. 2009. *Sejarah SMA/MA untuk Kelas XI, Semester 1 dan 2 Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2018:
- Veur, Paul W. Van der. 1984. *Kenang-Kenangan dr. Soetomo*. Jakarta: Sinar Harapan
- Wardaya. 2010. *Cakrawala Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardaya. 2010. *Cakrawala Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yasmis, 2015. *Peranan Budi Utomo Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat*. Jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahmawati, Anas. 2018. *Peranan Hamka dalam Organisasi Muhammadiyah di Indonesia*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam Unviersitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.